

# ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. SIANTAR TOP, TBK

Ronald Nurfauzan Otemusu  
Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia  
[ronaldote25@gmail.com](mailto:ronaldote25@gmail.com)

Monika Rialistia  
Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia  
[monikarialistia@gmail.com](mailto:monikarialistia@gmail.com)

## ABSTRACT

*Profitability Ratio Analysis at PT. Siantar top, tbk. The purpose of calculating financial ratios is needed for a company to be able to find out the good and bad financial conditions in the processing of a company. Analyzing the profitability ratio aims to determine the profit or profit. The analytical method used is a quantitative method by analyzing data in the form of financial statements of Pt. Siantar top, tbk last 5 years. The profitability ratios used are Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) for the period 2018 to 2022.*

**Keywords:** *Profitability, GPM, NPM, ROA, ROE*

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industry makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, ini juga merupakan

industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses.

Persaingan yang semakin kompetitif menurut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan, selanjutnya yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan

nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Porter (1980), perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, maupun laba dan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Copeland dan Weston (1982), salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah analisis rasio pertumbuhan. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian diukur oleh rasio pertumbuhan.

PT.Siantar Top merupakan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi pendorong perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan

memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industry makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya China.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapai serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat Analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Subramayam & Halsey, 2005).

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk

menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

## **2. Perencanaan Laba**

Menurut (Supriyono, 2002, hal. 331) perencanaan laba (profit planning) adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam keuangan dan ukuran kuantitatif lainnya. Didalamnya juga ditentukan tujuan laba yang dicapai oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Usry, 2010) “perencanaan laba adalah rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi laba, neraca, kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan laba Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan laba.

## **3. Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan suatu perusahaan dengan

memberikan kemampuan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki Kasmir. (2016). Menurut Ang (1997), rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ketujuh rasio profitabilitas tersebut penelitian ini menggunakan salah satu yaitu rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah Return On Assets (ROA).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digambarkan dalam rasio profitabilitas. Menurut Hery (2017), rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio dalam penelitian ini berfokus pada Return On Aset (ROA). Apabila rasio tersebut mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan berarti membaik. Rasio ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan laba perusahaan pada tahun berikutnya.

Penurunan laba yang dialami suatu perusahaan merupakan hambatan bagi kinerja operasional perusahaan hal ini disebabkan karena setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba dalam setiap periodenya. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode

waktu mendatang. Rasio Untuk Menghitung Profitabilitas.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio untuk menghitung Profitabilitas:

### A. Gross Profit Margin

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan relative antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan, laba kotor adalah jumlah penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Formula untuk menghitung gross margin on sales adalah sebagai berikut.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

### B. Net Profit Margin

Menurut Hanafi (2017) Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Dengan kata lain Profit Margin ialah perbandingan antara net sales dengan operating expenses (Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum) dimana selisih dinyatakan dalam persentase dari net sales:

Berikut adalah rumus dari Profit Margin.

$$NPM = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualannya (sales).

### C. Return on Assets (ROA)

Return on asset adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal (biaya yang digunakan membiayai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Bambang R, (2000,97) ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

Return on Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika Return on Asset negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.

Berikut adalah rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### **D. Return on Equity (ROE)**

Return on Equity adalah profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (Net profit) perusahaan dengan asset aslinya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham .

Berikut rumus ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Karena ROE ini bias tidak smooth tiap tahunnya, maka terkadang beberapa investor memodifikasi rumus diatas dengan menggunakan nilai ekuitas rata-

rata antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. Hal ini mungkin berguna untuk melihat ROE perusahaan yang baru saja, karena umumnya nilai ekuitas perusahaan yang baru akan melonjak tajam karena baru saja disuntik aset. Tidak ada yang salah ataupun benar dalam menggunakan asumsi ini karena kita dapat memilih salah satu dan digunakan secara konsisten.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Obyek Penelitian**

Kegiatan penelitian ini akan difokuskan di Kantor PT. siantar top, TBK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **B. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Siagian dan Sugiarto (2000:17), data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan meliputi : laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

2. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan (Annual Report) PT. Siantar Top, Tbk yang diambil dari website perusahaan dan dari web Bursa Efek Indonesia

### C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dalam bentuk dokumen dokumen atau laporan-laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca perusahaan.
2. Studi kepustakaan, merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini.

### D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, menggunakan variable pengujian yakni *Analisis Profitabilitas* yang merupakan suatu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, dan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dalam jangka waktu tertentu.

### E. Metode Analisis

Untuk menganalisis Profitabilitas pada PT. Siantar Top Tbk, maka digunakan metode Analisa sebagai berikut:

1.  $GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2.  $NPM = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$
3.  $ROA = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
4.  $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

Berdasarkan laporan keuangan yang ada, maka dapat diperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut

**Tabel 1 :Pendapatan, Biaya dan Laba PT. Siantar Top Untuk 5 Tahun Terakhir**

Tahun	Penjualan (Dalam juta Rp)	Laba usaha (Dalam juta Rp)
2018	2.826.957	255.089.886
2019	3.512.509	482.590.522
2020	3.846.300	628.628.879
2021	4.241.856	617.743.066
2022	4,931,554	624.524.005

Sumber : Annual Report PT. Siantar Top, Tbk

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat data keuangan PT. Siantar Top dalam hal ini pendapatan (penjualan), biaya, dan laba untuk tahun 2018-2022. Untuk penjualan PT. Siantar Top terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan

rentang tahun 2018 sampai 2022. Pada tahun 2018 penjualan PT. Siantar Top adalah sebesar Rp. 2.826.957, tahun 2019 naik menjadi Rp. 3.512.509.000, naik lagi menjadi Rp. 3.846.300.000 ditahun 2020, naik lagi menjadi Rp. 4.241.856.000 pada tahun 2021 dan di tahun terakhir Kembali naik sebesar Rp. 4.931.554 ditahun 2022. Demikian halnya laba usaha perusahaan PT. Siantar Top pada tahun 2018 sebesar Rp. 255.089.886, kemudian naik menjadi Rp. 482.590.522 ditahun 2019, ditahun 2020 naik menjadi Rp. 628.628.879, ditahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp. 617.743.066, dan ditahun terakhir naik Kembali menjadi 624.524.005.

**Tabel 2: Penjualan Netto, Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih PT. Siantar Top Untuk 5 Tahun Terakhir**

Tahun	Penjualan Netto (Dalam juta Rp)	HPP (Dalam juta Rp)	Laba bersih (Dalam juta Rp)
2018	2.826.957	2.207.268	255.088.886
2019	3.512.509	2.559.476	482.590.522
2020	3.846.300	2.776.101	628.628.879
2021	4.241.856	3.209.530	617.743.066
2022	4,931,554	3.901.792	624.524.005

Sumber : Annual Report PT. Siantar Top, tbk

Dari tabel 2 diatas untuk penjualan bersih sebesar Rp. 3.512.509 pada tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan dua tahun selanjutnya yaitu masing-masing Rp. 3.846.300.000 pada tahun

2020, dan Rp. 4.241.856 pada tahun 2021. Demikian halnya dengan harga pokok penjualan terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.207.268, naik menjadi Rp. 2.559.476 ditahun 2019, ditahun 2020 menjadi Rp.2.776.101, kemudian menjadi Rp. 3.209.530 ditahun 2021, dan ditahun terakhir naik Kembali menjadi RP. 3.901.792.

**Tabel 3: Ekuitas dan Aset PT. Siantar Top PT. Siantar Top 2019-2021**

Tahun	Ekuitas (Dalam juta Rp)	Aset (Dalam juta Rp)
2018	1.646.387	2.631.189
2019	2.148.007	2.881.563
2020	2.673.298	3.448.995
2021	3.300.849	3.919.244
2022	3,928,399	4,590,738

Sumber : Annual Report PT. Siantar Top, tbk

Sama halnya dengan penjualan, biaya, dan laba yang dijelaskan sebelumnya, ekuitas dan aset yang dimiliki oleh PT. Siantar Top juga mengalami peningkatan. Untuk ekuitas PT. Siantar Top pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.646.387, tahun 2019 naik sebesar Rp. 2.148.007.000, naik menjadi Rp. 2.673.298.000 pada tahun 2020, naik lagi menjadi Rp. 3.300.849.000 pada tahun 2021, dan terakhir naik lagi menjadi Rp. 3.928.399. Demikian halnya dengan aset yang dimiliki perusahaan, terus

mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp.2.631.189, naik menjadi Rp. 2.881.563.000 ditahun 2019, tahun 2020 naik sebesar Rp. 3.448.995.000, pada 2021 naik menjadi Rp. 3.919.244, dan ditahun terakhir naik kembali menjadi Rp. 4.590.738.

### Analisis Profitabilitas

Sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa formulasi yang bias dijadikan alat analisis profitabilitas yaitu sebagai berikut.

#### Tahun 2018:

##### 1. GPM

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

$$GPM = \frac{2.826.957.323.397 - 2.207.268.926.068}{2.826.957.323.397} \times 100\% = 21,92\%$$

##### 2. NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{255.088.886.019}{2.826.957.323.397} \times 100\% = 9,02\%$$

##### 3. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{255.088.886.019}{2.631.189.810.030} \times 100\% = 9,69\%$$

##### 4. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{255.088.886.019}{1.646.387.946.952} \times 100\% = 15,49\%$$

#### Tahun 2019:

##### 1. GPM

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

$$GPM = \frac{3.512.509.168.853 - 2.559.476.265.555}{3.512.509.168.853}$$

$$\times 100\% = 27,13\%$$

##### 2. NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{482.590.522.840}{3.512.509.168.853} \times 100\% = 13,74\%$$

##### 3. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{482.590.522.840}{2.881.561.083.954} \times 100\% = 16,75\%$$

##### 4. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{482.590.522.840}{2.148.007.007.980} \times 100\% = 22,47\%$$

#### Tahun2020 :

##### 1. GPM

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$GPM = \frac{3.846.300.254.825 - 2.776.101.376.253}{3.846.300.254.825} \times 100\%$$

$$100\% = 27,82\%$$

##### 2. NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{628.628.879.549}{3.846.300.254.825} \times 100\% = 16,34$$

### 3. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{628.628.879.549}{3.448.993.059.882} \times 100\% = 18,23\%$$

### 4. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{ROE} = \frac{628.628.879.549}{2.673.298.199.144} \times 100\% = 23,52\%$$

#### Tahun 2021 :

#### 1. GPM

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = \frac{4.241.856.914.012 - 3.209.530.695.002}{4.241.856.914.012} \times 100\% = 24,34\%$$

#### 2. NPM

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{617.573.766.863}{4.241.856.914.012} \times 100\% = 14,56\%$$

#### 3. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{617.573.766.863}{3.919.2433.683.748} \times 100\% = 15,76\%$$

#### 4. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{617.573.766.863}{3.300.848.622.529} \times 100\% = 18,71\%$$

#### Tahun 2022 :

#### 1. GPM

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{GPM} = \frac{4.931.553.771.470 - 3.901.792.259.235}{4.931.553.771.470} \times 100\% = 20,88\%$$

#### 2. NPM

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{624.524.005.786}{4.931.553.771.470} \times 100\% = 12,66\%$$

#### 3. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{624.524.005.786}{4.590.737.849.889} \times 100\% = 13,60\%$$

#### 4. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{624.524.005.786}{1.646.387.946.952} \times 100\% = 15,49\%$$

## B. Pembahasan

Untuk melihat perkembangan Cross Margin, Profit Margin, ROA, dan ROE. Maka disajikan tabel perkembangan dalam rentang 5 tahun yaitu 2018 sampai dengan tahun 2022, seperti yang Nampak berikut ini.

Tabel 4.2.1 Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Siantar Top

Tahun	Rasio Profitabilitas			
	GPM (%)	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)
2018	21,92 %	9,02 %	9,69 %	15,49 %
2019	27,13 %	13,74 %	16,75 %	22,47 %
2020	27,82 %	16,34 %	18,23 %	23,52 %
2021	24,34 %	14,56 %	15,76 %	18,71 %
2022	20,88 %	12,66 %	13,60 %	15,49 %

Dari tabel diatas dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut :

- GPM yang dimiliki oleh tahun 2018 sebesar 15,49, tahun 2019 naik sebesar 22,47%, ditahun 2020 meningkat menjadi 23,52%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 18,71% dan di tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 15,49%.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kemampuan PT. Siantar Top untuk menghasilkan laba pada periode tahun 2018 sampai 2022 mengalami Fluktuasi. Perusahaan selama lima tahun yaitu pada tahun 2018 sebesar 21,92%, meningkat menjadi 27,13% ditahun 2019, kemudian naik sebesar 27,82% di tahun 2020, ditahun 2021 menurun menjadi 24,34%, dan

ditahun terakhir turun lagi menjadi 20,88%.

- NPM yang dimiliki oleh perusahaan selama lima tahun yaitu pada tahun 2018 sebesar 9.02%, tahun 2019 naik sebesar 13,74%, ditahun 2020 meningkat menjadi 16,34%, ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 14,56% dan ditahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 12,66%.
- Return on Asset (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan selama lima tahun yaitu pada tahun 2018 sebesar 9,69%, tahun 2019 naik sebesar 16,75%, ditahun 2020 meningkat menjadi 18,23%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 15,76% dan di tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 13,60%.
- Return on Equity (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan selama lima tahun yaitu tahun 2018 sebesar 15,49, tahun 2019 naik sebesar 22,47%, ditahun 2020 meningkat menjadi 23,52%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 18,71% dan di tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 15,49%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil Analisa terhadap rasio profitabilitas pada PT. Siantar Top maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan menghasilkan laba dilihat dari rasio Profitabilitas yang dimiliki perusahaan selama 5 tahun dari 2018 sampai 2022 mengalami Fluktuasi.
2. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kemampuan PT. Siantar Top dalam menghasilkan laba mengalami penurunan namun masih dalam keadaan baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja PT. Siantar Top dalam keadaan baik sehingga akan mampu mempertahankan eksistensi perusahaan untuk masa yang akan datang.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka kiranya peneliti dapat memberikan saran ataupun masukan sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT. Siantar Top harus lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat

meningkatkan laba yang akan diperoleh.

2. Kiranya dalam upaya peningkatan penjualan perlulah diperhatikan Inovasi baru atas produk – produk yang dihasilkan sehingga lebih biasa memberikan alternative baru dan lebih meningkatkan minat beli konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- John, J. Wild, Subramanyam, K.R., Robert F. Halsey .2005. Financial Statement Analysis. 8 th edition. Buku 1. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S.Nurwahyu Harahap, Jakarta: Salemba Empat.
- Amalina, Sabeni. 2014. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011) Diponegoro Journal of Accounting 3 (1): 1-15 : Semarang.
- R.A Supriyono. (2002). Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi. Edisi kedua, Cetakan Pertama.BPFE. Yogyakarta.

- Carter, William K., dan Usry. (2009).  
Akuntansi Biaya. Edisi Keempat  
belas. Diterjemahkan Oleh:  
Krista. Jakarta:Salemba Empat.
- Hery.(2012). Analisis Laporan  
Keuangan. Jakarta: BumiAksara.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan  
Keuangan. Edisi Satu. Cetakan  
Ketujuh. Jakarta : PT Raja  
Grafindo Persada.
- Bambang Riyanto, 1997, Dasar-dasar  
Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4.  
BPFE, Yogyakarta
- Handayani, dkk. 2013 “Analisis Kinerja  
Keuangan Berdasarkan Rasio  
Profitabilitas pada PT. BHIMEX  
Di Samarinda” Fakultas Ekonomi  
Universitas Mulawarman.  
Samarinda